

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembangunan yang selalu ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini sangat diperlukan dalam rangka mengupayakan pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan serta menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya kualitas pendidikan pada bangsa tersebut.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran berlangsung didalam kelas yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif.

Padahal di era sekarang tidak menutup kemungkinan peserta didik sangat kreatif dalam memanfaatkan informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber. Bisa jadi, informasi yang dimiliki mereka lebih banyak karena akses dan fasilitas untuk mendapatkannya lebih lengkap dari pada yang dimiliki guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari siswa karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam perkembangan sikap ilmiah, dan intelektual peserta didik. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat membiasakan diri bersikap dan bekerja secara ilmiah yang pada akhirnya siswa akan terbiasa dapat memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MI NU 32 Bebengan, pembelajaran belum maksimal karena keaktifan siswa belum terealisasi dengan baik, guru masih banyak menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih berlangsung secara mekanis dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengemukakan pendapat dan belum memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri siswa sehingga potensi siswa kurang berkembang.

Kenyataan yang demikian mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 65,00.¹ Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran guru cenderung lebih berperan aktif menyampaikan materi pelajaran memberikan penjelasan berdasarkan buku sumber, sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Siswa terbatas hanya menghafalkan konsep-konsep atau langkah-langkah pemecahan suatu masalah. Akibatnya siswa merasa kebingungan dalam memecahkan masalah-masalah yang lebih kompleks.

Salah satu strategi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Alam adalah strategi pembelajaran *Inquiry*.

Strategi Pembelajaran *Inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuannya itu.²

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia pada Siswa Kelas V MI NU 32 Bebengan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran, siswa bukan hanya mengingat konsep tetapi juga hasil pengalamannya dalam menemukan sendiri dapat bermanfaat untuk pembelajaran selanjutnya dan bagi kehidupannya sehari-hari.

¹ Dokumen KKM mata pelajaran IPA Kelas V MI NU 32 Bebengan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.196

B. Rumusan Masalah

Mengacu masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka lebih khusus rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia pada Siswa Kelas V MI NU 32 Bebengan?
2. Sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia melalui penerapan strategi *Inquiry* di Kelas V MI NU 32 Bebengan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Inquiry* dalam pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia pada Siswa Kelas V MI NU 32 Bebengan.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *Inquiry* pada pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia pada Siswa Kelas V MI NU 32 Bebengan.

2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penerapan strategi *Inquiry* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat membantu dan melatih siswa berfikir kreatif dan logis, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pencernaan makanan manusia.

b. Bagi Guru

Penggunaan strategi *Inquiry* pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan guru dapat

mengembangkan keprofesionalan dan kreativitas dalam memberikan pengalaman langsung terutama bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai teknik-teknik dan ketentuan penggunaan strategi *Inquiry* dalam proses pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan manusia.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan/wawasan dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan.